

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
  - a. Perkembangan harga Kabupaten Buton Utara didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara Bulanan.
  - b. Harga rata-rata komoditas Jagung, Bawang Putih, Telur Ayam Ras, Daging Sapi, Daging Ayam relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
  - c. Harga rata-rata komoditas Beras, Bawang Merah, Cabai Besar, Cabai Rawit, Gula Pasir dan Minyak Goreng relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
    - i. Komoditas Beras sebesar Rp. 833 atau 4,5 % selama Bulan Januari sampai Maret, kenaikan diperkirakan akibat terbatasnya pasokan dan meningkatnya permintaan terutama ketika memasuki bulan suci ramadhan pada bulan maret serta terbatasnya pasokan beras oleh bulog.
    - ii. Komoditas Bawang Merah sebesar Rp. 1.667 atau 3,8 % selama Bulan Januari sampai Maret, kenaikan diperkirakan akibat terbatasnya pasokan dan meningkatnya permintaan terutama ketika memasuki bulan suci ramadhan pada bulan maret.
    - iii. Komoditas Cabai Besar sebesar Rp. 23.000 atau 32,8 % selama Bulan Januari sampai Maret, kenaikan diperkirakan akibat pasokan yang disuplay dari luar daerah dan meningkatnya permintaan terutama ketika memasuki bulan suci ramadhan pada bulan maret serta distribusi yang terhambat dikarenakan jalur transportasi yang kurang memadai.
    - iv. Komoditas Cabai Rawit naik sebesar Rp. 45.000 atau 180 % selama Bulan Januari sampai Maret, kenaikan diperkirakan akibat pasokan yang disuplay dari luar daerah dan meningkatnya permintaan terutama ketika memasuki bulan suci ramadhan pada bulan maret serta distribusi yang terhambat dikarenakan jalur transportasi yang kurang memadai.
    - v. Komoditas Gula Pasir naik sebesar Rp. 1.000 atau 5,2 % selama Bulan Januari sampai Maret, kenaikan diperkirakan akibat pasokan yang disuplay dari luar daerah dan meningkatnya permintaan terutama ketika memasuki bulan suci ramadhan pada bulan maret serta distribusi yang terhambat dikarenakan jalur transportasi yang kurang memadai.
    - vi. Komoditas Minyak Goreng naik sebesar Rp. 2.000 atau 9 % selama Bulan Januari sampai Maret, kenaikan diperkirakan akibat pasokan yang disuplay dari luar daerah dan meningkatnya permintaan terutama ketika memasuki bulan suci ramadhan pada bulan maret serta distribusi yang terhambat dikarenakan jalur transportasi yang kurang memadai.
  - d. Harga rata-rata komoditas Jagung , Telur Ayam Ras, Daging Sapi dan Daging Ayam relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
    - i. Komoditas Jagung sebesar Rp. 12.500 diperkirakan harga stabil akibat pasokan berlebih di karenakan banyak peternak yang panen.
    - ii. Komoditas Telur Ayam Ras sebesar Rp. 32.000 diperkirakan harga stabil akibat pasokan berlebih di karenakan banyak peternak yang panen.
    - iii. Komoditas Daging Sapi sebesar Rp. 140.000 diperkirakan stabil harga akibat pasokan berlebih di daerah produsen.
    - iv. Komoditas Daging Ayam Rp. 90.000 diperkirakan stabil dikarenakan banyak peternak ayam yang panen.

No	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2025 (Rp)	Rata-rata harga Feb 2025 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2025 (Rp)
1	Beras	16.667	17.500	17.500
2	Jagung	12.500	12.500	12.500
3	Bawang Merah	43.333	43.333	45.000
4	Bawang Putih	50.000	49.333	50.000
5	Cabai Besar	70.000	70.000	93.000
6	Cabai Rawit	25.000	45.000	70.000
7	Daging Sapi/Kerbau	140.000	140.000	140.000
8	Daging Ayam Ras	90.000	90.000	90.000
9	Telur Ayam Ras	2.000	2.000	2.000
10	Gula Pasir	19.000	19.000	20.000
11	Minyak Goreng	22.000	24.000	24.000

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton Utara pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

- Terbatasnya pasokan beberapa komoditas pada triwulan I 2025 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi infrastruktur yang rusak menghambat distribusi.
- Keterbatasan infrastruktur seperti penyimpanan (*Coldstorage*) ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan langsung mempengaruhi tingginya harga.
- Belum optimalnya pemanfaatan irigasi sekunder karena kurangnya saluran irigasi tersier sehingga Indeks Petanaman Sawah di Kabupaten Buton Utara 1 (satu) kali dalam setahun, sehingga mempengaruhi rendahnya produktifitas Gabah dan Beras dari petani akibatnya stok beras di Kabupaten Buton Utara sebagian besar di supply dari daerah lain.
- Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak dan cuaca buruk.
- Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
- Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton Utara dengan daerah lain yakni Kota Kendari dan Kota Baubau untuk beberapa Komoditas seperti Gula Pasir dan Minyak Goreng.
- Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
- Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Komunikasi Efektif
  - Rapat koordinasi TPID Kab. Buton Utara yang diikuti oleh anggota TPID

dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025.

- Rapat Tim TPID Kab. Buton Utara dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2025.
- Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Utara dan Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe terkait stock Daging Ayam dan Telur Ayam Ras.

b. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan kegiatan Pasar Murah Kabupaten Buton Utara Tanggal 18 Februari sampai 19 Maret 2025. pada saat memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri untuk mendorong stabilitas harga.
- Pelaksanaan kegiatan sidak pasar ke Pasar Mina-Minanga Tanggal 11 Maret 2025 untuk mendorong stabilitas harga memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.
- Pelaksanaan kegiatan sidak pasar ke Pasar Mina-Minanga Tanggal 25 Maret 2025 untuk mendorong stabilitas harga memasuki Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

c. Ketersediaan Pasokan

- Pengadaan bibit jagung yang bersumber dari Dinas Pertanian bersumber dari anggran APBD Tahun 2025.
- Pengadaan bibit ayam petelur dari Dinas Pertanian bersumber dari anggaran APBD tahun 2025.

d. Kelancaran Distribusi

- Perbaikan jalan poros ereke labuan untuk memudahkan para distributor mensuplai barang baik dari baubau maupun Kendari.
- Perubahan jadwal tol laut kulisusu untuk memudahkan distrbusi posokan bahan sandang dan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
- b. Perlunya pembangunan infrastruktur perikanan seperti pelabuhan, TPI, penyediaan penyimpanan (*Coolstorage*) dan bantuan sarana tangkapan ikan.
- c. Perlunya Pembangunan infrastruktur pertanian seperti saluran irigasi serta sarana penunjang bagi pertanian.
- d. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton Utara.
- e. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton Utara sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
- f. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
- g. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
- h. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Komunikasi Efektif

- Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
- Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.

b. Kelancaran Distribusi

- Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.

c. Ketersediaan Pasokan

- Penanaman bibit jagung kuning di desa kasulatombi kecamatan Kulisusu Barat.

d. Keterjangkauan Harga

- Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.